

Original Research Article

THE EFFECT OF A FOCUS GROUP DISCUSSION-BASED NUTRITION EDUCATION MODULE ON CHANGES IN NUTRITIONAL KNOWLEDGE AMONG FAMILY ASSISTANCE TEAM MEMBERS IN STUNTING PREVENTION

Jelita Sahetapy ^{1*}, Warda Anil Masyayih ¹, Istiadah Fatmawati ¹

¹ Bachelor of Midwifery Study Program, College of Health Science of Husada Jombang, East Java Province, Indonesia

***Correspondence:**

Jelita Sahetapy

Bachelor of Midwifery Study Program, College of Health Science of Husada Jombang
Veteran Road, Mancar Village, Peterongan Subdistrict, Jombang Regency, East Java Province, Indonesia
Email: jelitanew0990@gmail.com

Article Info:

Received: September 04, 2025

Accepted: January 17, 2026

DOI:

<https://doi.org/10.60050/pwh.v7i1.104>

Abstract

Background: Stunting remains a major public health challenge in Indonesia, requiring active involvement of community-based human resources, including Family Assistance Teams (FATs), in supporting families at risk. However, limited nutritional knowledge among FAT members may reduce the effectiveness of stunting prevention efforts.

Objective: This study aimed to examine changes in nutritional knowledge among FAT members following the implementation of a nutrition education module delivered through a Focus Group Discussion (FGD) approach.

Methods: A quantitative pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted. A total of 30 FAT members were selected using simple random sampling. Participants received a structured nutrition education module facilitated through FGD sessions. Nutritional knowledge was assessed before and after the intervention using a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test to evaluate differences in knowledge scores before and after the intervention.

Result: The results demonstrated a statistically significant increase in nutritional knowledge scores following the FGD-based education module ($p < 0.05$), indicating a meaningful difference between pre-intervention and post-intervention measurements.

Conclusion: The FGD-based nutrition education module was associated with improved nutritional knowledge among Family Assistance Team members. Nevertheless, given the absence of a control group, causal inferences should be interpreted with caution. Further studies employing controlled or experimental designs are recommended to confirm effectiveness and to assess the impact of improved knowledge on practical stunting prevention outcomes.

Keywords: Self-Stunting, Nutrition Education, Focus Group Discussion, Family Assistance Team, Nutritional Knowledge.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier akibat kekurangan gizi jangka panjang dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berhubungan dengan

penurunan perkembangan kognitif, prestasi pendidikan, produktivitas kerja di masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular (World Health Organization [WHO], 2021). Meskipun berbagai program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan, prevalensi stunting di Indonesia masih berada di atas ambang batas yang direkomendasikan WHO (<20%), sehingga diperlukan penguatan strategi pencegahan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Upaya pencegahan stunting di Indonesia menekankan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan lintas sektor. Salah satu aktor penting dalam strategi ini adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang berperan sebagai pendamping, penyuluhan, dan penghubung antara keluarga berisiko stunting dengan layanan kesehatan. TPK diharapkan mampu memberikan edukasi gizi yang tepat, mendampingi praktik pengasuhan dan pemberian makan anak, serta memantau kondisi ibu dan balita secara berkelanjutan. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan kapasitas TPK, khususnya dalam memahami konsep gizi seimbang dan pencegahan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan gizi pada kader atau pendamping masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pencegahan stunting secara optimal (Purnamasari et al., 2020; Hapsari et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas TPK melalui edukasi gizi menjadi langkah strategis untuk memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak pencegahan stunting di tingkat komunitas. Edukasi bagi orang dewasa, khususnya kader masyarakat, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan interaktif agar materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif adalah Focus Group Discussion (FGD). FGD memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta mengklarifikasi pemahaman melalui interaksi kelompok yang difasilitasi secara terstruktur. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan dibandingkan metode ceramah satu arah, terutama pada kelompok dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Hariyanto, 2021; Ardiana et al., 2021). Dalam konteks edukasi gizi, FGD dapat membantu peserta mengaitkan informasi ilmiah dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan.

Meskipun beberapa studi melaporkan manfaat pendekatan FGD dalam peningkatan pengetahuan kader kesehatan, bukti empiris mengenai penerapan modul edukasi gizi berbasis FGD pada Tim Pendamping Keluarga di lokus stunting masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pengetahuan gizi TPK setelah pemberian modul edukasi gizi berbasis Focus Group Discussion. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti awal mengenai potensi pendekatan partisipatif dalam memperkuat kapasitas TPK sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat.

METODE

Desain Studi

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental melalui rancangan one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan gizi responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa modul edukasi gizi berbasis Focus Group Discussion (FGD). Rancangan ini memungkinkan pengukuran perubahan dalam satu kelompok yang sama, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan kausal secara kuat (Sugiyono, 2018; Nursalam, 2020).

Pengaturan

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tembelang, Kabupaten Jombang, yang merupakan salah satu lokus stunting. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April–Mei 2025.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Tembelang, dengan jumlah total sebanyak 72 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 responden, yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: 1) Anggota TPK yang aktif dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Tembelang, 2) Bersedia menjadi responden penelitian, dan 3) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian (pretest, intervensi, dan posttest). Kriteria eksklusi adalah anggota TPK yang tidak hadir pada salah satu tahap penelitian atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan gizi, yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Kuesioner disusun untuk mengukur pemahaman responden terkait konsep dasar stunting, gizi seimbang, serta peran TPK dalam pencegahan stunting. Skor pengetahuan dikategorikan ke dalam tingkat baik, cukup, dan kurang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Intervensi dan Pengumpulan Data

Intervensi dalam penelitian ini berupa pemberian modul edukasi gizi pencegahan stunting berbasis FGD. Modul disampaikan melalui sesi diskusi kelompok terfokus yang difasilitasi oleh peneliti. Pelaksanaan FGD dilakukan secara terstruktur, mencakup penyampaian materi inti mengenai konsep stunting, gizi seimbang, peran TPK dalam pendampingan keluarga berisiko stunting, serta diskusi dan tanya jawab antar peserta. Pendekatan FGD dipilih karena bersifat partisipatif, memungkinkan pertukaran pengalaman, dan mendorong pemahaman kontekstual peserta (Ardiana et al., 2021; Haryanto, 2021).

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Uji normalitas data terlebih dahulu dipertimbangkan untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan. Karena data pengetahuan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, analisis perbedaan skor pretest dan posttest dilakukan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Uji ini digunakan untuk menilai perbedaan median dua pengukuran berpasangan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Nursalam, 2020).

Pertimbangan Etis

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Husada Jombang dengan nomor surat 01022-KEPKSHJ. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebelum mengikuti penelitian. Kerahasiaan data responden dijaga dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL

Tingkat Pengetahuan (pre)

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan gizi sebelum pemberian modul edukasi gizi berbasis FGD menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Dari total responden, 15 orang (50,00%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 12 orang (40,00%) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya 3 orang (10,00%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, mayoritas TPK masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait gizi dan pencegahan stunting.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gizi sebelum diberikan Edukasi dengan Pendekatan FGD Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang.

No	Tingkat Pengetahuan (pre)	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Baik	3	10,00%
2.	Cukup	12	40,00%
3.	Kurang	15	50,00%
	To tal	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025.

Tingkat Pengetahuan (post)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gizi sesudah diberikan Edukasi dengan Pendekatan FGD Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang.

No	Tingkat Pengetahuan (Post)	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Baik	8	26,66%
2.	Cukup	20	66,66%
3.	Kurang	2	6,66%
	To tal	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025.

Setelah pemberian modul edukasi gizi berbasis FGD, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 20 orang (66,66%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 8 orang (26,66%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 2 orang (6,66%).

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan gizi TPK setelah mengikuti edukasi berbasis FGD.

Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan pre dan post

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan pre dan post Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang”.

Tingkat Pengetahuan (pre)	Tingkat Pengetahuan (post)						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	10.0%	14	46,66%	3	10.00%	20	66.67%
Cukup	7	23,33%	1	3,33%	0	0%	8	26,67%
Kurang	2	6,66%	0	0%	0	0%	2	6,66%
To tal	12	40.00%	15	50.00%	3	10.00%	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan. Responden yang

sebelumnya berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup berpindah ke kategori yang lebih tinggi setelah intervensi, sementara hanya sebagian kecil responden yang tidak mengalami perubahan kategori.

Analisis Data

Tabel 4. Analisis Hasil Penelitian Pengaruh Modul Pencegahan Stunting Berbasis FGD (Focus Group Discussion) terhadap Pengetahuan Gizi Tim Pendamping Keluarga di Lokus Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor se sudah perlakuan - Negative Ranks	20 ^a	12.00	276.00
skor se belum perlakuan Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	10 ^c		
Total	30		

a. skor se sudah perlakuan < skor se belum perlakuan

b. skor se sudah perlakuan > skor se belum perlakuan

c. skor se sudah perlakuan = skor se belum perlakuan

Test Statistics^b

	skor se sudah perlakuan - skor se belum perlakuan
Z	-4.344 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data Primer, 2025

Analisis perbedaan skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -4,344$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan gizi TPK sebelum dan sesudah pemberian modul edukasi gizi berbasis FGD.

Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa pemberian modul edukasi gizi berbasis FGD berhubungan dengan peningkatan pengetahuan gizi pada Tim Pendamping Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tembelang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan gizi Tim Pendamping Keluarga (TPK) setelah pemberian modul edukasi gizi berbasis Focus Group Discussion (FGD). Secara statistik, uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berbasis FGD berhubungan dengan perubahan positif dalam pemahaman gizi TPK, meskipun desain penelitian tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal yang kuat.

Tingkat pengetahuan gizi TPK yang relatif rendah sebelum intervensi mencerminkan keterbatasan kapasitas awal kader pendamping dalam memahami konsep gizi seimbang dan pencegahan stunting. Kondisi ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2019) yang menyatakan bahwa salah

satu tantangan dalam percepatan penurunan stunting adalah belum optimalnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat komunitas. Pengetahuan yang terbatas berpotensi memengaruhi kualitas edukasi dan pendampingan yang diberikan kepada keluarga berisiko stunting.

Peningkatan pengetahuan gizi yang terjadi setelah intervensi dapat dijelaskan melalui karakteristik pendekatan FGD yang bersifat partisipatif dan interaktif. FGD memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman lapangan, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar yang lebih kontekstual dibandingkan metode ceramah satu arah, terutama bagi peserta dewasa dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Ardiana et al., 2021; Hariyanto, 2021). Dalam konteks pendidikan orang dewasa, metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan refleksi bersama terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep (Knowles et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pendekatan edukasi berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan pendamping masyarakat. Studi oleh Hapsari et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan gizi berbasis komunikasi partisipatif berhubungan dengan peningkatan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga di lokus stunting. Penelitian lain oleh Ardiana et al. (2021) juga melaporkan bahwa FGD efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan stunting sejak dini. Kesamaan temuan ini memperkuat dugaan bahwa pendekatan partisipatif memiliki potensi besar dalam penguatan kapasitas kader.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan, antara lain kemungkinan adanya pengaruh faktor luar seperti efek pembelajaran dari pretest, pengalaman sebelumnya, atau paparan informasi lain selama periode penelitian (Sugiyono, 2018; Nursalam, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diamati tidak sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada intervensi modul FGD.

Selain itu, penelitian ini hanya mengukur perubahan pengetahuan, belum mengevaluasi perubahan sikap, perilaku, maupun dampak lanjutan terhadap praktik pendampingan keluarga berisiko stunting. Padahal, peningkatan pengetahuan belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku, terutama dalam konteks praktik kesehatan masyarakat (WHO, 2021). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok pembanding serta mengukur indikator outcome yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti awal bahwa modul edukasi gizi berbasis FGD berpotensi menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kapasitas TPK. Pendekatan ini dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi penguatan peran TPK dalam program pencegahan stunting berbasis masyarakat, dengan catatan perlu didukung oleh evaluasi berkelanjutan dan penelitian lanjutan yang lebih kuat secara metodologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian modul edukasi gizi berbasis Focus Group Discussion (FGD) berhubungan dengan peningkatan pengetahuan gizi pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah kerja Puskesmas Tembelang, Kabupaten Jombang. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah pelaksanaan edukasi berbasis FGD.

Meskipun demikian, mengingat desain penelitian menggunakan pendekatan pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara kuat. Temuan ini memberikan bukti awal mengenai potensi pendekatan edukasi partisipatif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan TPK sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. Berdasarkan temuan ini, intervensi self-help group dapat

direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukasi dan dukungan yang efektif, efisien, dan aplikatif dalam pelayanan kesehatan primer untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta pengukuran luaran klinis seperti kadar glukosa darah guna memperkuat bukti efektivitas intervensi ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan edukasi gizi berbasis *Focus Group Discussion* (FGD) dapat dipertimbangkan sebagai alternatif metode pembelajaran bagi Tim Pendamping Keluarga dalam upaya pencegahan stunting, karena mampu mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman gizi. Pelaksanaan edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program puskesmas agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam kegiatan pendampingan keluarga berisiko stunting. Selain itu, penguatan kapasitas TPK perlu didukung oleh supervisi tenaga kesehatan serta penyediaan modul yang terstandar dan kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok pembanding serta mengukur perubahan sikap dan perilaku pendampingan, sehingga dampak intervensi terhadap pencegahan stunting dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan tenaga kesehatan Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN KEPENTINGAN YANG BERTENTANGAN

Peilaksanaan peineilitian ini tidak teirdapat koinflik keipeintingan didalamnya.

PENDANAAN

Peineilitian ini dilaksanakan dengan meinggunakan dana peineilitian yang dikeeluarkan oleh para peineiliti seindiri. Peineilitian ini tidak mendapatkan peindanaan dari institusi manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, A., Afandi, A., Rahayu, N., & Ardiyan, D. (2021). Focus group discussion dalam peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sejak dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Royal*, 4(3), 225–230.
- Arikunto, S. (2020). *Prose dur Pe ne litian Suatu Pe nde katan Praktik*. Jakarta: Rine ka. Cipta.
- Hanifah A, Yayuk H. (2022). “E fe ktivitas Be rbagai Je nis Me to de i Pe latihan Untuk Me ningkatkan Kapasitas Kade r Po syandu Dalam Upaya Pe nce gahan Stunting Pada Balita: Lite rature Re vie w. Diakses pada : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc> Volume 12, Nomor 2, Tahun 2023, Halaman 121-134 Submitte d: 5 De se mbe r 2022.
- Hapsari, I., Palupi, F., Hidayati, N., & Fajri, I. (2024). Pengaruh pelatihan gizi terhadap pengetahuan Tim Pendamping Keluarga di lokus stunting. *Nutrition Journal*, 3(1), 38–44.
- Hariyanto, Z. (2021). Pemberian edukasi metode FGD terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat.
- Hasan F. A. (2020). “Studi E valuasi Pe mahaman Stunting, Pe ran, Dan Tugas Kade r Pe mbangunan Manusia (Kpm) Dalam Melaksanakan Pe me taan So sial Dan Pe ndataan 1000 HPK Di Ke camatan Cikulur Kabupate n Le bak”. Diakses pada : <https://repository.uhamka.ac.id>.

- Indrayani N, Casnuri, Maratushohikah N, Fransiska S. (2023). "Strategi Komunikasi Dalam Pendampingan Keluarga Risiko Stunting Di Wilayah Kalurahan Wedomartani Kapane won Ngemplak". Diakses pada : <https://jurnalmadani.merdeka.ac.id>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pencegahan stunting pada anak. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- No totomodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keprawatan (P. P. Lestari (ed.) ; Edisi 5). Salemba Medika.
- Purnamasari, N., Rasidi, W. W., & Hasbiah, N. (2020). Peran kader dalam upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat.
- Rahman P. H. (2017). "Efektivitas Model Edukasi Gizi dan Kesehatan terhadap Perenrimaan, Sikap, Pengertian, Perilaku dan Status Gizi Remaja Putri SMP dan SMK di Kecamatan Ciampea, Bogor". Diakses pada : <https://fema.ipb.ac.id>.
- Romlah S. (2023). "Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Pencegahan Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember". Diakses pada : <https://digilib.uinkhas.ac.id>.
- Sari C. K, Endang S. (2024). "Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengertian dan sikap ibu dengan balita stunting". Diakses pada : Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 18, No. 8, Oktober 2024: 1045-1054.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Mose, J. C. and Sabarudin, U. (2019) 'Pengaruh perlakuan kader posyandu dengan model tentine grasi terhadap peningkatan pengertian, sikap dan keikutsertaan kader posyandu'. Diakses Pada : Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 3 (2), pp. 95–101.
- World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/item/9789240025257>.
- Yulianti D. M. (2023). "Efektivitas Media Edukasi Berbasis Web (E-Health) Terhadap Tingkat Pengertian, Sikap Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambahan Darah Pada Remaja Putri". Diakses pada : <https://repository.unhas.ac.id>.